

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan tidak selamanya berada dalam keadaan baik atau memperoleh laba yang tinggi. Sewaktu-waktu perusahaan akan mengalami masa-masa sulit. Keadaan ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kondisi perekonomian negara, nilai tukar mata uang dan faktor-faktor dari dalam perusahaan sendiri seperti terjadinya korupsi dan tidak tersedianya modal sehingga bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Untuk menilai suatu perusahaan apakah berada dalam keadaan baik atau tidak diperlukan suatu penilaian yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan yaitu auditor. Sekarang yang menjadi permasalahan adalah apakah kualitas audit dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat menerima pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) untuk kelangsungan usahanya (*going concern*) atau tidak.

Independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya harus mempertimbangkan *going concern* (kelangsungan usaha) *auditee*. *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002). Menurut Mutchler (1985) dalam Setyarno dkk (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang berskala kecil akan lebih

perusahaan yang berskala besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

Auditor juga melihat kondisi keuangan perusahaan dalam memberikan opini *going concern*. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan yang sesungguhnya. Apabila ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan, maka auditor lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Selain melihat kondisi keuangan perusahaan, auditor juga melihat opini auditor tahun sebelumnya. Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*, maka pada tahun berjalan perusahaan cenderung akan menerima pendapat yang sama. Faktor lainnya adalah pertumbuhan perusahaan yang dilihat berdasarkan rasio penjualan. Hal ini dikarenakan penjualan merupakan kegiatan utama perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio penjualan yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian-penelitian tentang opini *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain oleh Hani dkk (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berhubungan negatif terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Petronela (2004) memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan *quick ratio* mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
2. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan *quick ratio* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktik untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, kondisi

perusahaan dan *quick ratio* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sehingga dapat berguna dalam menentukan kebijakan